

BAB V

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SMK AL-INSAN CILEGON

A. Gambaran Umum

1. Tinjauan Historis

SMK Al-Insan Cilegon didirikan pada tanggal 10 Juli 2009. Alamat sekolah di Jl. Cikerai Link. Kerotek Kel. Kalitimbang Kec. Cibeber Kota Cilegon, didirikan di tanah yang dibeli oleh yayasan tepatnya yaitu diwilayah pemukiman warga yaitu di desa Karotek.¹ Perkembangan SMK Al-Insan Cilegon pada awal didirikan banyak mengalami kendala dan hambatan dalam hal sarana dan prasarana yang merupakan unsur vital kelangsungan hidup sebuah Institusi Pendidikan.

Bantuan atau bahan pelajaran dari pemerintah serta dana pengelolaan dan pembiayaan rutin belum dapat diterima karena SMK Al-Insan Cilegon belum terdaftar, namun kondisi tersebut tidak menghalangi usaha keras dan niat penyelenggara pendidikan SMK Al-Insan Cilegon, karena semua komponen

¹ Abdul Gofur, ST, *Kepala SMK Al-Insan Cilegon*, Selasa, 26 November 2019, Jam 09.00 – 10.00 WIB.

sekolah dan hubungan masyarakat sekitar berperan dalam pembangunan SMK Al-Insan Cilegon. Pada awal berdirinya SMK Al-Insan Cilegon hanya memiliki 1 kelas I dengan jumlah Siswa sebanyak 17 siswa. Pada tahun ajaran 2010 – 2011 SMK Al-Insan Cilegon ada 3 kelas rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 203 siswa.

Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK Al-Insan Cilegon adalah:

1. Irfan Septian, ST Tahun 2009 - 2013
2. Selamat Nur Hadi, ST Tahun 2013 - 2017
3. Abdul Gofur, ST Tahun 2017 sampai sekarang

Visi SMK Al-Insan Cilegon adalah “mewujudkan manusia berbudi pekerti luhur dan berprestasi unggul yang berwawasan lingkungan”, yang didukung dengan misinya yaitu:

- a. Memberikan pembinaan mental, spiritual.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya positif
- c. Memberikan layanan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- d. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis.
- e. Menyediakan wahana pengembangan diri melalui Bimbingan

konseling dan ekstrakurikuler.

- f. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga bimbingan belajar dan lembaga lain.
- g. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi secara internal dan eksternal.

Visi dan Misi tersebut berdampingan dengan tujuan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a. Mewujudkan perilaku, akhlak mulia dan pribadi luhur.
- b. Mewujudkan kehidupan akademis dengan budaya positif.
- c. Meningkatkan kecerdasan.
- d. Memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Membekali ketrampilan dan kecakapan hidup mandiri.
- f. Mempersiapkan lulusan diatas standar kompetensi.
- g. Mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.
- h. Menjalin komunikasi, koordinasi, dan kerja sama secara internal dan eksternal.
- i. Mewujudkan sekolah hijau yang berbasis konservasi

lingkungan.²

2. Letak Geografis

SMK Al-Insan Cilegon di Jl. Cikerei Link. Kerotek Kel. Kalitimbang Kec. Cibeber Kota Cilegon. Sekolah ini bertempat di lingkungan perkampungan warga, yang berbatasan dengan Kab. Serang yaitu berbatasan dengan Kec. Keramatwatu. Meskipun letak sekolah ini didaerah perbatasan namun sekolah SMK Al-Insan Cilegon sudah mempunyai nama besar di jajaran Sekolah Menengah Kejuruan khususnya di Kota Cilegon.³

3. Organisasi dan Kepengurusan

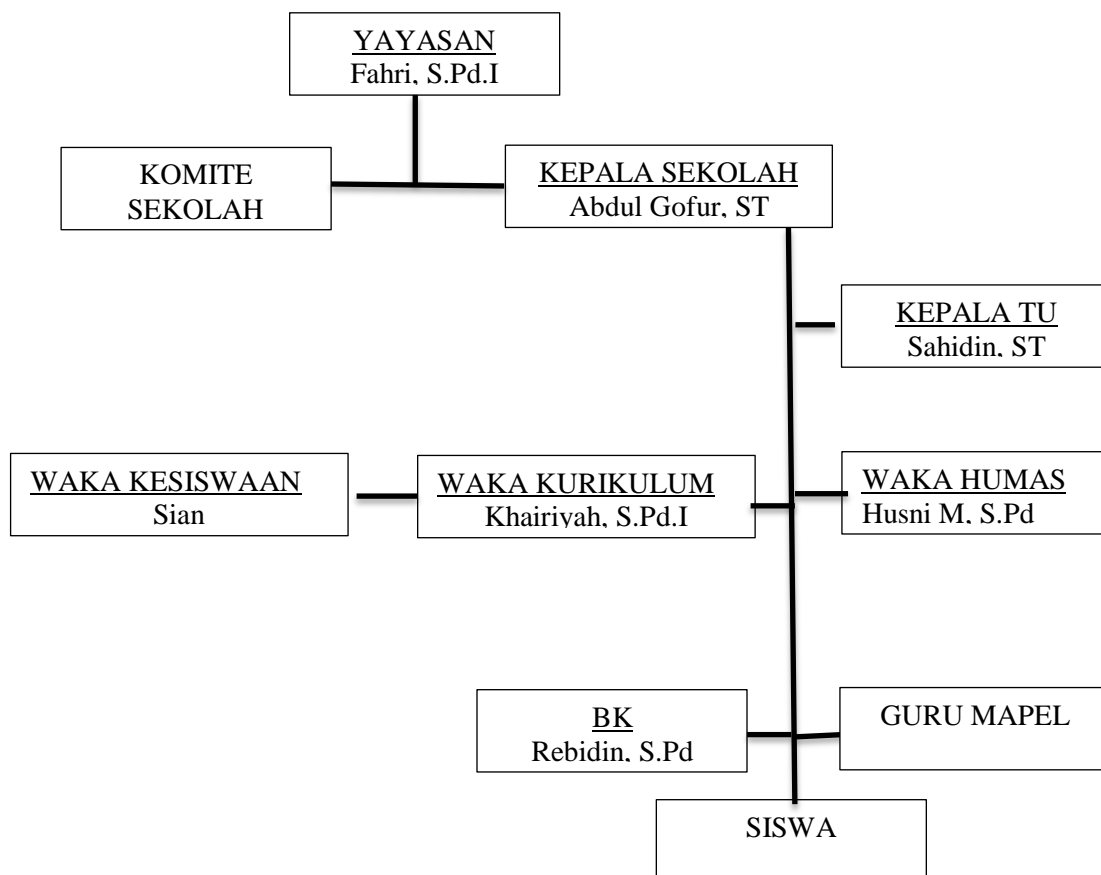
SMK Al-Insan Cilegon merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan sehingga struktur kelembagaannya seperti struktur kelembagaan sekolah swasta pada umumnya. Struktur organisasi dan kepengurusan sebagai berikut:

² Abdul Gofur, ST, *Kepala SMK Al-Insan Cilegon*, Selasa, 26 November 2019, Jam 09.00 – 10.00 WIB.

³ Abdul Gofur, ST, *Kepala SMK Al-Insan Cilegon*, Selasa, 26 November 2019, Jam 09.00 – 10.00 WIB.

STRUKTUR ORGANISASI SMK AL-INSAN CILEGON

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Al-Insan Cilegon



4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik SMK Al-Insan Cilegon bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan,

pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan SMK Al-Insan Cilegon sesuai dengan Standar Pendidik dalam PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009.

Lebih spesifiknya kedudukan tenaga pendidik atau guru sebagai tenaga profesional yang bertujuan “untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Sesuai dengan Undang – undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, pasal 6 tentang guru dan dosen.⁴

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMK Al-Insan Cilegon sebanyak 25 orang yang terdiri dari, 20 orang pendidik dan 5 orang tenaga kependidikan.⁵

Kegiatan guru yang penulis amati diantaranya adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran guru menjadi teman yang baik

⁴ Khoiriyah, *Waka Kurikulum*, Rabu, 27 November 2019, 08.00 – 09.00 WIB.

⁵ Khoiriyah, *Waka Kurikulum*, Rabu, 27 November 2019, 08.00 – 09.00 WIB.

- bukan menjadi guru yang ditakuti oleh peserta didiknya.
- b. Guru menjalin hubungan dengan wali murid (berkomunikasi) untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diluar kelas atau sekolah.
 - c. Guru disini bertugas sebagai pengamat yang melakukan interaksi antar peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan lingkungan (teman, proses pembelajaran)
 - d. Peran guru dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pengamat, melakukan elaborasi, sebagai tauladan atau model, melakukan evaluasi dan melaksanakan perencanaan.

Agar dapat melaksanakan tugas tersebut disamping seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, maka seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat tertentu, yang mana dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik.

5. Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMK Al-Insan Cilegon tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 175 siswa, dengan perincian:

- a. Jumlah siswa kelas X Akutansi terdiri dari 31 peserta didik putri, sedangkan kelas X Teknik Pengelasan terdiri dari 14 peserta didik putra.
- b. Jumlah siswa kelas XI Akutansi terdiri dari 49 peserta didik putri, sedangkan kelas XI Teknik Pengelasan terdiri dari 32 peserta didik putra.
- c. Jumlah siswa kelas XII Akutansi terdiri dari 3 peserta didik putra dan 30 peserta didik putri. Jumlah peserta didik kelas XII Teknik Pengelasan terdiri dari 16 peserta didik putra.⁶

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang tersedia di SMK Al-Insan Cilegon sudah sesuai dengan standar yang dibutuhkan keadaan gedung di SMK Al-Insan Cilegon permanen dan milik sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK Al-Insan Cilegon antara lain:

- a. Terdapat 6 ruang kelas yaitu: 3 kelas Akutansi dan 3 kelas

⁶ Khoiriyah, *Waka Kurikulum*, Kamis, 28 November 2019, 09.00 – 10.00 WIB.

Teknik Pengelasan.

- b. Terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah ruang, ruang guru, ruang komputer, UKS, Koperasi, kantin, gudang, toilet, parkir guru dan siswa, taman.
- c. Terdapat tempat penunjang pembelajaran diantaranya: perpustakaan, Lab. Komputer, lapangan basket/ tenis, lapangan Volley, lapangan bola, BLK, kebun, Musholla beserta tempat wudhu.
- d. Ruang penunjang kegiatan ekstra kurikuler, seperti sanggar pramuka, markas PMR, ruang OSIS dan MPK, ruang jahit.⁷

7. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di SMK Al-Insan Cilegon adalah sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mana sudah berjalan selama 3 tahun ini. Dalam kurikulum 2013 berisikan konsep pembelajaran yang didesain secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Di SMK Al-Insan Cilegon program semester maupun program tahunan yang telah disusun sebelum diterapkan dalam pembelajaran, harus disahkan terlebih dahulu

⁷ Husni Mubarak, *Waka Sarana dan Prasarana*, Selas, 26 November Jam 11.00 -12.00 WIB.

melalui proses sosialisasi, Monitoring, evaluasi dan validasi oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.⁸

Dalam program pembelajaran baik program semester maupun tahunan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang mana pada setiap mata pelajaran harus menekankan pada empat aspek yang terdapat di dalam KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4, sehingga dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) setiap guru mata pelajaran diberikan hak untuk berkreasi dalam penerapan yang baik dalam metode yang dipergunakan maupun medianya.

Proses penerapannya melalui tahapan - tahapan seperti pemanasan apersepsi (tanya jawab), eksplorasi (mencari atau memperoleh informasi), konsolidasi pembelajaran (negosiasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru), pembentukan sikap dan perilaku (pengetahuan di proses menjadi nilai, sikap dan perilaku), penilaian formatif.⁹

⁸ Khairiyah, *Waka Kurikulum*, Kamis, 28 November 2019, Jam 08.00 – 09.00 WIB.

⁹ Khairiyah, *Waka Kurikulum*, Kamis, 28 November 2019, Jam 08.00 – 09.00 WIB.

8. Evaluasi

Proses evaluasi yang diterapkan pada proses pembelajaran di SMK Al-Insan Cilegon dilakukan untuk menilai kualitas pembelajaran peserta didik yang dinilai pada keaktifan, kreativitas, pemahaman, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta akhlak pada peserta didik.

Kegiatan evaluasi ataupun penilaian terhadap peserta didik dilakukan pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) yang sedang berlangsung. Pada proses pembelajaran pendidik atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lupa mengingatkan evaluasi atau penilaian tidak hanya pada hasil pembelajarannya akan tetapi proses pembelajarannya juga yang dilihat dari sikap maupun perilaku peserta didik dalam menanggapi atau merespon pembelajaran yang berlangsung.¹⁰

Karena SMK Al-Insan Cilegon menerapkan kurikulum 2013 maka proses evaluasi ataupun dilakukan setiap kali pertemuan, penilaian yang dilakukan baik dalam bentuk tes

¹⁰ Khairiyah, *Waka Kurikulum*, Kamis, 28 November 2019, Jam 08.00 – 09.00 WIB.

maupun non tes. Tidak hanya itu evaluasi juga dilakukan saat ujian, hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang diberikan, harapannya juga dapat menjadi tindakan positif atau perilaku terpuji di kehidupan sehari-hari.¹¹

B. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Insan Cilegon

Pembelajaran aktif di SMK Al-Insan Cilegon berlangsung selama enam hari sesuai dengan peraturan yaitu setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, yang diawali pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB. Di SMK Al-Insan jumlah pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam sebanyak tiga orang yang mana ketiganya mengampu kelas sesuai pembagian dari pihak sekolah (wakil kepala sekolah bagian kurikulum).

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada SMK Al-Insan Cilegon yang dikhususkan pada kelas X Akutansi yang diampu oleh bapak Sian. setiap pembelajaran terdapat tahapannya yang selalu disisipi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ke dalam proses pembelajaran

¹¹ Sian, *Guru PAI*, Kamis, 28 November, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran terdiri atas beberapa tahap meliputi:

1. Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pendidik meminta peserta didik untuk mengambil air wudhu dan dilanjutkan dengan shalat sunah dhuha berjamaah. Hal tersebut sering dilaksanakan pada kelas yang terjadwal pagi yaitu jam ke-1 sampai jam ke-4.¹²

Pada awal kegiatan pendidik memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdo'a bersama, dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husnah dan di lanjut tadarus Al-Qur'an satu halaman secara bersama - sama. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan tercapai, kemudian pendidik menanyakan materi yang pernah diajarkan. .¹³

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman, dan dua

¹² Sian, *Guru PAI*, Kamis, 28 November, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

¹³ Sian, *Guru PAI*, Kamis, 28 November, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

anak maju ke depan untuk menceritakan pengalamannya

Peserta didik yang lain mendengarkan cerita yang disampaikan dengan seksama dan sekali - kali menimpali temannya yang berada di depan dengan bercandaan tetapi tidak keluar dari pembahasan yang disampaikan. Selanjutnya guru menanyakan pendapat peserta didik yang lain mengenai cerita pengalaman yang disampaikan oleh kedua temannya di depan. Dan menanyakan kaitannya dengan materi pertemuan kali ini, setelah terkumpul beberapa pendapat kemudian dikembalikan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan menurutnya.

Kemudian guru menanyakan penugasan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu menjelaskan isi kandungan dari QS. At Taubah 122, mencari tahu manfaat dan contoh perilaku dari mempelajari ayat terkait, dan mencari biografi dari tokoh - tokoh terpelajar. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil pekerjaannya di depan teman - teman secara bergantian dan sesuai dengan kelompok masing - masing hingga kelompok terakhir, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan sekaligus

bertanggung jawab menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari teman sebaya.

Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan kesimpulan dari materi terkait, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini peserta didik terlihat sangat antusias untuk bertanya sekaligus berpendapat perihal materi yang telah dipelajari pada saat itu.¹⁴

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pendidik kembali menegaskan tentang pentingnya menuntut ilmu serta mengamalkannya. Kemudian dilanjutkan do'a dan pendidik mengucapkan salam sebaliknya peserta didik menjawab salam dengan serentak. Setelah usai tidak lupa para peserta didik yang kebanyakan adalah anak putri bersalaman dengan mencium tangan pendidik.¹⁵

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai - nilai Pendidikan Akhlak pada SMK Al-Insan Cilegon

Upaya Penanaman nilai - nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran pendidikan akhlak bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor

¹⁴ Sian, *Guru PAI*, Kamis, 28 November, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

¹⁵ Sian, *Guru PAI*, Kamis, 28 November, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berakhlak sesuai dengan Undang - undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003.

Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai - nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantaranya tidak hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja akan tetapi juga praktiknya yaitu sosialnya.¹⁶

Kesabaran, semangat dan kegigihan dari pendidik yang menjadi kunci utama untuk mengarahkan serta memberikan contoh kepada peserta didik. Yang mana upaya yang dilakukan mulai dari pendidik kemudian disalurkan kepada peserta didik dan diterapkan di kehidupan sehari - hari, pemberian yang dilakukan pun tidak secara langsung akan tetapi secara bertahap sesuai kapasitas peserta didik dalam menerima, memahami serta menerapkannya.¹⁷

Beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai - nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya seperti yang dituturkan kepala sekolah SMK Al-Insan Cilegon bapak Abdul Gofur, ST, sebagai berikut:

1. Pendidik merupakan tenaga ahli dan profesional, yang telah

¹⁶ Sian, *Guru PAI*, Kamis, 28 November, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

¹⁷ Sian, *Guru PAI*, Kamis, 28 November, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

menempuh pendidikan Agama Islam, mengikuti pelatihan dan penataran, baik yang diadakan di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.
3. Tersedianya media pembelajaran yang baik.
4. Kondisi anak yang semangat, antusias dan siap belajar.¹⁸

Banyak faktor pendukung dalam pembelajar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

1. Latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik belajar agama di rumah
2. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda - beda.
3. Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.¹⁹

Pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif

¹⁸ Abdul Gofur, *Kepala Sekolah*, Sabtu, 30 November 2019, Jam 08.00 – 09.00 WIB.

¹⁹ Abdul Gofur, *Kepala Sekolah*, Sabtu, 30 November 2019, Jam 08.00 – 09.00 WIB.

dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai - nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.²⁰

D. Analisis Penanaman Nilai - nilai Pendidikan Akhlak pada SMK Al-Insan Cilegon

Melihat dari visi, misi, dan tujuan serta kegiatan pembelajaran di SMK Al-Insan Cilegon, sekolahan ini sangat memperhatikan nilai - nilai akhlak apalagi dengan didukungnya pemakaian kurikulum 2013 yang secara tidak langsung nilai - nilai pendidikan akhlak sudah ditanamkan secara langsung dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan demikian nilai - nilai pendidikan akhlak tersebut menjadi bekal diri untuk hari ini dan masa depannya.

Secara umum, penanaman nilai - nilai pendidikan akhlak di SMK Al-Insan Cilegon dilakukan secara optimal. Setiap kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung pendidik selalu mensisipi nilai - nilai pendidikan akhlak.

²⁰ Abdul Gofur, *Kepala Sekolah*, Sabtu, 30 November 2019, Jam 08.00 – 09.00 WIB.

Adapun seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya penanaman nilai - nilai pendidikan akhlak di SMK Al-Insan adalah usaha seorang guru untuk menanamkan nilai - nilai pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam kepada peserta didik yang dilandasi dengan pemahaman terhadap berbagai macam kondisi pembelajaran yang berbeda - beda. Hal ini berkenaan dengan materi, materi yang terangkum di dalam kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana yang digunakan proses pembelajarannya, hingga evaluasi.

Proses Penanaman nilai - nilai pendidikan akhlak di SMK Al-Insan Cilegon sudah terlihat optimal dengan di dukung adanya kurikulum 2013 yang mana secara tidak langsung nilai - nilai pendidikan akhlak telah disisipkan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara spesifik penelitian yang dilakukan peneliti mencakup proses penanaman nilai - nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan secara eksplisit sudah tercantum ke dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) di dalamnya sudah tertuang empat kompetensi inti yang masing - masing mempunyai spesifikasi dalam pengembangan akhlak peserta didik. Tujuan dari pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang kemudian di desain ke dalam metode atau langkah dalam pembelajaran serta didukung dengan media yang memadai. Seperti halnya di dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang penulis peroleh dari bapak Sian diantaranya terdapat penanaman yang dilakukan melalui metode *Reading Aloud* (membaca dengan keras) yang mana metode ini membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental sehingga dapat menimbulkan pertanyaan - pertanyaan dan merangsang terjadinya diskusi.²¹

²¹ Sian, *Guru PAI*, Kamis, 28 November, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

Tabel 4.2
Analisis Materi Pembelajaran

| No | Materi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak | Metode Pembelajaran | Kesesuaian | |
|----|--|--|------------|-------|
| | | | Sudah | Belum |
| 1 | Membaca al –Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. | Reading Aloud dan simulasi berpasangan | ✓ | |
| 2 | Memahami pentingnya berbagi ilmu dan pengetahuan | <i>Small discussion, informan Research, demonstrasi Small discussion, informan Research, demonstrasi</i> | ✓ | |
| 3 | Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al- Mu’min, al- Wakiil, al- Matiin,</i> | Modeling <i>the way</i> | ✓ | |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | <i>al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)</i> | | | |
|--|---|--|--|--|

Dengan melihat dokumen rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada, dapat disimpulkan bahwasanya materi yang akan disampaikan telah dirancang dengan terstruktur, dengan merencanakan penggunaan media dan metode yang telah disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan jelas terlihat proses penanaman nilai - nilai pendidikan akhlak di SMK Al-Insan Cilegon tersebut pada awal sebelum pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh pendidik secara garis besar yaitu memenuhi pemahaman, pembiasaan serta tauladan.

Contoh proses penanaman pada tahap pelaksanaan diantaranya yaitu: sebelum memulai kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik membiasakan diri untuk melakukan shalat sunnah dhuha secara berjamaah maupun sendiri, hingga masuk ke dalam pembelajaran yang selalu diawali dan diakhiri dengan do'a, hal tersebut merupakan cara untuk menanamkan

nilai akhlak tentang religi atau keagamaan. Dengan melalui proses pembiasaan yang dipadukan dengan pemberian contoh langsung oleh pendidik memperlihatkan adanya motivasi untuk memupuk generasi yang terpuji. Adapun nilai - nilai pendidikan akhlak di SMK Al-Insan Cilegon adalah sebagai berikut:

1. Keimanan / Religius

Keimanan merupakan nilai akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat religius. Dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai - nilai Ketuhanan atau ajaran agama.

Pada praktiknya sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan ibadah shalat dhuha, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a, termasuk kebiasaan diluar pembelajaran yaitu seluruh warga SMK Al-Insan Cilegon yang membiasakan untuk melakukan ibadah shalat wajib dhuhur secara berjamaah.²²

²² Sian, *Guru PAI*, Kamis, 28 November, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

2. Kejujuran dan Mandiri

Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. "faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Orang yang berakal pasti mengerti bahwa jujur itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Orang yang mempunyai harga diri tidak akan merendahkan diri dengan berbohong."²² Allah berfirman pada QS. Al Ahzab: 70.

Pada dasarnya kejujuran tidak hanya dimiliki pada wilayah kognisi saja melainkan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dilihat dari praktiknya pada saat penugasan peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri - sendiri pekerjaannya. Sebagian besar peserta didik mengerjakan dengan usaha sendiri dan ada pula yang mencari kesempatan akan tetapi ketika ditegur ataupun diingatkan oleh pendidik peserta didik tersebut langsung membatalkan niatnya. Sama halnya saat pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) kemarin peserta didik

dituntut untuk mengerjakan ulangan secara mandiri.²³

3. Toleransi

Toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai. Sebagaimana di Al- Qur'an juga dijelaskan dalam QS. Al- Baqarah: 256.

Pada dasarnya manusia tidak perlu dipaksa untuk memeluk dan menjalankan agama, karena agama yang dijalankan dengan tidak sukarela akan mendorong manusia pada kemunafikan. SMK Al-Insan Cilegon merupakan sekolah swasta yang peserta didiknya terdiri dari beraneka ragam agama walaupun mayoritas beragama Islam, hal tersebut tidak langsung menyudutkan peserta didik non muslim untuk bergaul.

Sikap toleransi pada proses pembelajaran yaitu ketika peserta didik yang beragama non muslim tidak ada jam agama sehingga pendidik menawarkan untuk tetap di kelas atau menunggu di perpustakaan, begitu pula jika materi yang disampaikan bersifat global terkadang peserta didik yang beragama non muslim dipersilahkan untuk ikut

²³ Sian, *Guru PAI*, Kamis, 28 November, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

mendengarkan sekaligus diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat. Dengan demikian sikap peserta didik yang lain akan tetap saling menghargai tanpa harus saling memaksakan kehendak.²⁴

4. Disiplin

Kedisiplinan diterapkan dengan baik, terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, yaitu ketika ada anak yang telat masuk, pendidik langsung memberikan tugas kepada peserta didik yang telat agar meminta surat keterangan kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling).²⁵

5. Kerja Keras

Kerja keras dalam hal ini terlihat dari semangat bersungguh - sungguh untuk mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sadar akan kewajibannya sebagai peserta didik dan warga SMK Al-Insan Cilegon.

²⁴ Sian, *Guru PAI*, Kamis, 28 November, Jam 10.00 – 11.00 WIB.

²⁵ Rebidin, *Guru Bimbingan Konseling*, Kamis, 28 November, Jam 12.00 – 13.00 WIB.

6. Kreatif

SMK Al-Insan Cilegon menggunakan kurikulum 2013 secara tidak langsung pendidik mempunyai kesempatan untuk mendesain metode dan media sekreatif mungkin, yang kemudian diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran metode yang digunakan oleh pendidik tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi 1 sampai dengan 2, pemilihan metode pun disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta melihat kondisi dari peserta didik.²⁶

7. Demokratis

Walaupun di kelas sikap demokrasi tidak begitu kelihatan akan tetapi bisa dikatakan hal tersebut diintegrasikan seperti halnya pada saat pembelajaran ada sesi dimana setiap peserta didik mempunyai hak yang sama mempunyai kesempatan untuk berpendapat dan menanggapi pendapat, hal tersebut sama halnya dengan prinsip dari demokrasi.

²⁶ Khairiyah, *Waka Kurikulum*, Kamis, 28 November 2019, Jam 08.00 – 09.00 WIB.

8. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu pada setiap peserta didik terlihat pada saat dimana pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya, peran aktif peserta didik sangat terlihat dengan sebagian besar peserta didik bertanya dengan mengesampingkan ego dan rasa malu.

9. Semangat Kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi.

Semangat Kebangsaan dan cinta tanah air tidak begitu terlihat pada saat proses pembelajaran akan tetapi hal tersebut terintegrasi secara langsung karena penggunaan kurikulum 2013. Dari K1 dan K2 sehingga penerapannya pada pembelajaran KI 3 dan KI 4, konsep dari cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada zaman dahulu dengan berusaha memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia, jika zaman sekarang tentunya dengan menuntut ilmu sebaik mungkin dan mengamalkannya dengan sesama, dengan demikian mereka akan terpacu untuk meningkatkan prestasinya.

Pada saat sesi diskusi ada salah seorang peserta didik yang aktif dan sangat antusias dengan memberikan pendapat - pendapatnya serta mengikuti pembelajaran dengan baik, pendidik mengapresiasi dengan memberikan *reward* dengan memberikan nilai tambah serta menjadikan contoh akan tetapi juga memberikan batasan dan tanggung jawab agar peserta didik tersebut menjadi lupa diri, yaitu untuk mengajak dan membantu temannya dalam belajar. Pendidik memberikan motivasi pada setiap pertemuan pembelajaran.

10. Cinta Damai

Agama Islam mencintai perdamaian, seperti halnya kasih sayang bagi seluruh alam. Dengan belajar pendidikan Agama Islam sejenak peserta didik diingatkan kembali akan hakikatnya hidup di dunia semata - mata hanya untuk menyembah atau beribadah kepada Allah. Mengingatkan untuk selalu berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* dan agar saling menghargai setiap orang yang ada disekitarnya, walaupun berbeda agama, ras, etnik atau yang lainnya.

11. Gemar Membaca

Gemar membaca terlihat pada saat pertemuan pembelajaran peserta didik telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, karena pendidik telah meminta agar peserta didik membekali diri dengan belajar terlebih dahulu, yaitu dengan membaca baik buku cetak pribadi yang sudah ada ataupun mencari informasi dan referensi lain di perpustakaan dan lainnya.

12. Kepedulian

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, di samping diperintah untuk beribadah kepada-Nya, manusia juga diperintahkan untuk menjaga hubungan dan hak sesamanya. Contoh sederhana terlihat pada proses pembelajaran yaitu ketika setiap kelompok bergantian untuk menyampaikan hasil diskusinya, yaitu pendidik menegur dan mengingatkan jika setiap peserta didik masih ada yang berisik dan tidak mendengarkan maka nasib kelompok yang sedang maju akan berdiri selama mereka belum tenang. Hal tersebut membuat peserta didik lainnya langsung terdiam dan

memperhatikan temannya.²⁷

c. Tahap Pengevaluasian

Pada tahap ini pendidik melakukan pengevaluasian setiap pertemuan pembelajaran dengan mengikuti ketentuan kurikulum 2013. Pengevaluasian yang dilaksanakan meliputi tes dan non tes. Pengevaluasian dengan cara tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitifnya sedangkan pada pengevaluasian non tes bisa dinilai dari keseharian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, aktif tidaknya dalam diskusi. Pada dasarnya keseluruhan mencakup sikap peserta didik.

²⁷ Khairiyah, *Waka Kurikulum*, Kamis, 28 November 2019, Jam 08.00 – 09.00 WIB.